



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film adalah media representasi yang dapat menampilkan sebagian sisi kehidupan meskipun tidak secara keseluruhan (Soegiarto, 2008, hlm.317). Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Barbash dan Taylor (1997) bahwa film mengangkat kehidupan budaya orang-orang pada sebuah layar dan menangkap sensasi kehidupan dengan cara yang tidak bisa digambarkan oleh kata-kata maupun *still photo* (hlm.2).

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa film dapat menjadi sebuah media representasi yang menggambarkan sebagian budaya kehidupan dengan cara yang berbeda dari kata-kata ataupun *still photo*. Ditambahkan oleh Barbash dan Taylor (1997), dengan tambahan dokumenter, seorang filmmaker dapat memasuki lebih jauh kehidupan orang lain untuk mengetahui harapan, ketakutan, cinta dan benci mereka yang kemudian ditampilkan dalam sebuah layar (hlm.2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebuah film yang dibuat dengan tambahan dokumenter menampilkan sisi terdalam dari sebagian budaya kehidupan ke dalam sebuah layar serta memberikan kesan lebih hidup.

Dalam sebuah film, seorang *filmmaker* terutama seorang produser berperan sangat penting, karena menurut Karsito (2008), produser adalah seorang sineas profesional yang membuat film, serta member panduan dan arahan kepada manajer produksi/pimpinan produksi beserta seluruh staf di bawahnya (hlm.57).

Dari hal ini penulis mengetahui bahwa seorang produser bertanggung jawab penuh dalam kelangsungan proses pembuatan film terlebih pada sebuah film dokumenter dalam kelompok kecil.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis yang berperan sebagai produser, memilih tema penulisan mengenai peran produser dalam mendekati diri dengan narasumber pada pembuatan film dokumenter *Biru*. Film dokumenter *Biru* adalah sebuah film yang mengangkat isu beragama dari Fani, seorang anak kecil bermata biru yang lahir di dalam keluarga Kristen dengan budaya batak yang tinggal di pemukiman muslim yang harus dihadapkan pada mitos dan isu seputar matanya yang berwarna biru. Dalam film dokumenter ini, penulis sebagai produser dituntut untuk mampu mendekati diri dengan narasumber agar dapat mengorek lebih dalam mengenai isu agama yang cukup sensitif yang terjadi dalam keluarga tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas, penulis merumuskan masalah, bagaimana peranan seorang produser dalam mendapatkan informasi dari narasumber pada film dokumenter *Biru*?

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan dalam laporan ini dibatasi pada peranan penulis sebagai produser dalam mendapatkan informasi dari narasumber pada film dokumenter *Biru*. Narasumber pada film dokumenter ini dibatasi hanya kepada Opung, Mama Fani, Tante Fani dan Fani.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Dalam Tugas Akhir ini penulis bertujuan untuk mengetahui peranan seorang produser dalam mendapatkan informasi dari narasumber pada film dokumenter *Biru*.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Secara umum, penulis berharap dapat memberikan pengetahuan lebih kepada pembaca mengenai cara dan proses dalam mendekati diri dan mendapatkan kepercayaan dari narasumber pada pembuatan film dokumenter.

Untuk kampus, penulisan ini dapat menambah buku literatur tentang bagaimana caramendekatkan diri dengan narasumber pada film dokumenter *Biru*.

Untuk penulis, penulisan ini dapat menjadi sebuah pelajaran dari pengalaman penulis yang berperan sebagai produser untuk dapat mendekati diri dengan narasumber.

UMMN